

PENGARUH BOOKLET KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU IBU BALITA

Annisa Alzura Fatihah¹, Renidayati², Tasman³, Elvia Metti⁴, Zolla Amely Ilda⁵
¹²³⁴⁵Jurusan Keperawatan, Kemenkes Poltekkes Padang

Abstract

Padang City ranks 4th out of 19 districts/cities with a high risk class for disasters, especially earthquakes and tsunamis. In disaster situations, children are often the largest group of victims due to their inability to protect themselves and are out of reach of their parents, so the role of mothers of toddlers is very important in protecting toddlers. This study aims to determine the effect of booklets on the behavior of mothers of toddlers about disaster preparedness in Pasia Nan Tigo Village, Padang. Research design using Quasi-experimental with One Group Pretest and Posttest Design. Research time in September 2023- July 2024. The population was all mothers who brought their children to the posyandu in Pasia Nan Tigo village with a sample of 57 mothers of toddlers taken with Cluster Sampling technique. Data collection using a questionnaire on earthquake and tsunami disaster preparedness. Data analysis using T-dependent test and Wilcoxon test. The average knowledge before and after being given a disaster preparedness booklet increased from 12.91 to 14.40. The average attitude also increased from 47.07 to 50.04. Similarly, the average action increased from 6.98 to 8.74. There is an effect of knowledge, attitudes, and actions before and after being given a disaster preparedness booklet for mothers of toddlers with a p-value = 0.000.

Keywords: Booklet; Disaster; Preparedness; Mother of Toddlers; Behavior

Abstrak

Kota Padang menduduki peringkat ke 4 dari 19 kabupaten/kota dengan kelas risiko tinggi terhadap bencana khususnya gempa bumi dan tsunami. Dalam situasi bencana, anak-anak sering kali menjadi kelompok korban terbesar dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam melindungi diri dan berada di luar jangkauan orang tua, sehingga peran ibu balita sangat penting dalam melindungi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh booklet terhadap perilaku ibu balita tentang kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang. Desain penelitian menggunakan Quasi eksperimen dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design. Waktu penelitian bulan September 2023- Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya ke posyandu di Kelurahan Pasia Nan Tigo dengan sampel sebanyak 57 ibu balita yang diambil dengan teknik Cluster Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. Analisis data menggunakan uji T-dependent dan uji Wilcoxon. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan buklet siaga bencana meningkat dari 12,91 menjadi 14,40. Rata-rata sikap juga meningkat dari 47,07 menjadi 50,04. Begitu pula dengan rata-rata tindakan meningkat dari 6,98 menjadi 8,74. Kesimpulan : Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan buklet siaga bencana pada ibu balita dengan nilai p = 0,000.

Kata Kunci : Buku pegangan; Bencana; Kesiapsiagaan; Ibu balita; Perilaku

PENDAHULUAN

Bencana alam selalu terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Selama periode 2010-2019, sekitar 60 ribu orang per tahun meninggal karena bencana alam di seluruh dunia, mewakili 0,1% dari total kematian global. Gempa bumi dapat memakan banyak korban jiwa. angka kematian tahunan yang tinggi sering kali diakibatkan oleh gempa bumi besar dan kemungkinan tsunami yang disebabkan bencana tersebut¹. Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana. Kondisi ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, dan jenis-jenis bencana geologi lain². Menurut BNPB tahun 2023 periode 1 Januari hingga 18 September 2023 tercatat kejadian bencana 2.897 kejadian. Bencana yang paling banyak terjadi di Jawa Barat, yakni 503 kejadian, dan di urutan ke 7 di duduki oleh Sumatera Barat dengan 93 kejadian.

Hasil pengukuran indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) 2022 Provinsi Sumatera Barat memiliki kelas risiko tinggi dengan nilai 144,39³. Berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) Tahun 2022, bencana yang dominan terjadi di Provinsi Sumatera Barat adalah bencana cuaca ekstrim, banjir, dan tanah longsor. Namun, pada tahun 2009 terjadi Gempa Bumi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10WIB tanggal 30 September 2009. Gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatra, sekitar 50 km barat laut Kota Padang.

Gempa menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah di Sumatra Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padang panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Peringatan tsunami sempat dikeluarkan namun segera dicabut. Menurut BNPB, sebanyak 6.234 orang tewas akibat gempa ini, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 343 orang. Sedangkan 135.448 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang, dan 78.604 rumah rusak ringan⁴

BNPB dalam Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2022, mengatakan Kota Padang memiliki Indeks Risiko Bencana yang menempati urutan ke-4 dari 19 Kabupaten/ Kota dengan skor 179.03 (kelas risiko tinggi). Bencana yang paling rentan dengan kelas risiko tinggi pada indeks risiko bencana diantaranya adalah gempa bumi dan tsunami³. Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tahun 2021 terdapat beberapa kejadian bencana di kota Padang dan angka kejadian bencana tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Tangah⁵.

Koto tangah memiliki jumlah penduduk 197.005 dengan luas wilayah 232,25 km² . Kepadatan penduduk menacapai 848 jiwa / km² . Sehingga Koto Tangah menjadikan kecamatan Koto Tangah sebagai kecamatan yang memiliki tingkat kerawanan dan kerentanan bencana yang tinggi di Kota Padang⁵. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa

warga bencana yang sering terjadi di Kecamatan Koto Tangah adalah cuaca ekstrim dan banjir, akan tetapi bencana yang sangat ditakuti dan dikawatirkan mereka adalah gempa bumi dan tsunami, karena Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah zona merah dan zona kuning. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2021, dari berbagai Kelurahan yang ada di kecamatan Koto Tangah, kelurahan Pasien Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang rawan bencana dan resiko bencana tertinggi yaitu bencana gempa bumi, tsunami, banjir dan angin topan. Gempa Cianjur tanggal 23 November 2022 menurut BNPB jumlah korban 602 orang yang 21% dari korban merupakan balita dan 23% dari korban merupakan anak berusia 6 sampai 16 tahun. Jadi korban anak – anak jika digabung menjadi 44% yang artinya hamper setengah dari korban yaitu anak –anak.

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Maka dari itu diperlukannya kesiapsiagaan bencana⁶.

Beberapa upaya upaya penting untuk kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi antara lain melalui edukasi mitigasi bencana. Edukasi memainkan peran peting bagi ibu yang mempunyai bayi. Edukasi yang dapat diberikan pada ibu meliputi barang-barang perawatan bayi, persiapan kit darurat, persiapan obat - obatan, persediaan keselamatan, elektronik, pengisi daya handpone dan dokumen penting seperti nomor telepon darurat. Booklet efektif sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik bagi Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan merawat dan melindungi balita⁷. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh booklet Kesiapsiagaan Gempa Bumi dan Tsunami terhadap peningkatan perilaku ibu balita yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan Quasi eksperimental dengan rancangan One Group Pre test and Post test Design. Desain ini akan menguji pengaruh variabel penelitian yang dilakukan dalam 1 kali pemberian intervensi edukasi menggunakan media booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana pada ibu balita dan memberikan booklet tersebut untuk dibaca di rumah selama 2 minggu untuk melakukan post test. Waktu penelitian pada bulan September 2023- Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya ke posyandu di kelurahan Pasia Nan Tigo. Sampel berjumlah 57 orang ibu balita yang diambil dengan teknik Cluster Sampling dengan *kriteria inklusi* yaitu :1) Semua ibu yang membawa balita (0-59 Bulan) ke Posyandu Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang. 2) Ibu yang bisa baca tulis. 3) Ibu yang bersedia menjadi responden dan *kriteria ekslusinya* yaitu : Ibu yang mengundurkan diri menjadi responden saat pengisian kuesioner berlangsung.

Penggumpulan data dengan teknik angket menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan. Untuk kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan terdiri dari 16 item pertanyaan merupakan modifikasi lebih dari 50% kuesioner LIPI-UNESCO/ISDR (2006). Skala yang digunakan pada variabel pengetahuan adalah *skala Guttman* dengan pertanyaan tingkat pengetahuan yang mendukung, jawaban “tidak” diberikan nilai nol (0) dan jawaban “ya” diberikan nilai satu (1). Sedangkan pertanyaan yang tidak mendukung jawaban “tidak” diberikan nilai satu (1) dan jawaban “ya” diberikan nilai nol (0). Untuk Kuesioner sikap kesiapsiagaan terdiri dari 16 item pertanyaan merupakan modifikasi lebih dari 50% kuesioner LIPI-UNESCO/ISDR (2006). Skala yang digunakan pada variabel sikap adalah *skala likert* yang terdiri dari opsi pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan sikap positif diberikan nilai satu (1) untuk STS, dua (2) untuk TS, tiga (3) untuk S, dan empat (4) untuk SS. Sedangkan untuk pernyataan sikap negatif diberikan nilai satu (1) untuk SS, dua (2) untuk S, tiga (3) untuk TS, dan empat (4) untuk STS dan untuk kuesioner tindakan kesiapsiagaan terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana untuk keluarga dari BNPB yang sudah teruji validitasnya. Analisa data menggunakan Uji T- dependen dan Uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut menurut Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padan

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Umur	42	68,3
	Dewasa Dini (21 tahun - 35 tahun)		
	Dewasa Madya (36 tahun - 45 tahun)	15	26,6
	Dewasa Akhir (46 tahun – 65 tahun)	0	0
	Jumlah	57	100
2.	Pendidikan	1	1,8
	SD		
	SLTP	9	15,8
	SLTA	32	56,1
	PT	15	26,3
	Jumlah	57	100
3.	Pekerjaan	49	86,0
	IRT		
	PNS	2	3,5
	Swasta	6	10,5
	Jumlah	57	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak berumur dewasa dini (21-35 tahun) berjumlah 42 orang (68,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar SLTA dengan jumlah 32 orang (56,1%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT dengan jumlah 49 orang (86,0%) dan berdasarkan umur balita terbanyak berumur anak balita (12–59 bulan) berjumlah 38 orang (66,5%).

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
Sebelum	57	9	16	12,91	2,115	1,29
Sesudah	57	11	16	14,40	1,613	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 57 orang responden, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata pengetahuan 12,91 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata – rata 14,40 dengan selisih 1,29.

Tabel 3. Rerata Sikap Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
Sebelum	57	39	59	47,07	5,213	2,97
Sesudah	57	42	62	50,04	5,251	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 57 orang, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata sikap 47,07 dan sesudah diberikan booklet didapatkan rata–rata 50,04 dengan selisih 2,97.

Tabel 4. Rerata Tindakan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

<i>Variabel</i>	<i>F</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
Sebelum	57	4	10	6,98	1,261	1,76
Sesudah	57	7	10	8,74	0,973	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 57 orang, sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata tindakan 6,98 dan sesudah diberikan booklet didapatkan rata–rata 8,74 dengan selisih 1,76.

Tabel 5. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

<i>Variabel Pengetahuan</i>	<i>F</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Selisih Mean</i>	<i>P- Value</i>
Sebelum -				
Sesudah				
Negatif Rank	0	0		
Positif Rank	48	24,50	1,29	0,000
Ties	9			
Jumlah	57			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan 48 responden mengalami kenaikan nilai pengetahuan dan 9 responden tidak mengalami kenaikan dan penurunan nilai pengetahuan serta tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan. Didapatkan selisih sebelum dan sesudah diberikannya booklet 1,29. Hasil Uji statistic beda rerata pengetahuan dengan tingkat

kepercayaan 95% diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Tabel 6. Pengaruh Peningkatan Sikap Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

Variabel	F	Mean		Selisih	SD		P Value
		Pre	Post		Pre	Post	
Sikap	57	47,07	50,04	2,97	5,213	5,251	0,000

Berdasarkan tabel 6 beda rerata sikap dengan tingkatkepercayaan 95% diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Tabel 7. Pengaruh Peningkatan Tindakan Ibu Balita dengan diberikan Booklet kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang

Variabel Tindakan	F	Mean Rank	Selisih Mean	P- Value
Negatif Rank	0	0		
Sebelum - Positif Rank	55	28,00	1,76	0,000
Sesudah Ties	2			
Jumlah	57			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan 55 responden mengalami kenaikan nilai tindakan, 2 responden dengan nilai tetap, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai tindakan. Didapatkannya selisih tindakan sebelum dan sesudah diberikannya booklet 1,76

PEMBAHASAN

Hasil Uji statistic pengetahuan diperoleh p- value= 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang. Pengetahuan masyarakat di Kabupaten Kupang tentang TSB sebelum menerima pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 70,5%⁸. Setelah menerima pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas pada kategori pengetahuan baik dengan persentase 92%. Analisa data uji wilcoxon menunjukkan p value 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan tentang TSB pada masyarakat penyintas siklon tropis seroja di Kabupaten Kupang⁸.

Pengetahuan yang di berikan akan meningkatkan pemahaman dan pengadaan langkah-langkah yang harus dilakukan saat bencana. Banyak korban dalam bencana timbul akibat kurangnya pengetahuan manajemen bencana, terbatasnya pemahaman tentang persiapan menghadapi bencana, kurang siap dalam menghadapi bencana, panik, tidak tahu cara menghadapi bencana⁹. Pengetahuan juga menjadi dasar untuk melakukan aktivitas dalam mengantisipasi datangnya bencana. Pengetahuan tentang bencana perlu disiapkan sejak dini kepada masyarakat yang berisiko terhadap bencana, untuk menghindari atau memperkecil resiko bencana salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui mitigasi¹⁰.

Untuk mengurangi korban jiwa dan harta bendamasyarakat agar diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana dan pendidikan kesiapsiagaan bencana, meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan kesiapsiagaan bencana¹¹. Pendidikan atau edukasi merupakan suatu usaha untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengalaman belajar dan memperluas pengetahuan. Pendidikan dan edukasi penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana dan pengurangan resiko. Hasil Uji statistic sikap diperoleh p value =0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

Terdapat perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan bencana gempa bumi dengan distribusi responden sebelum diberikan pendidikan bencana gempa bumi sikap mendukung sebanyak 2 orang (4%) dan tidak mendukung sebanyak 98 orang (96%) dan distribusi frekuensi sikap setelah pemberian pendidikan bencana gempa bumi sikap mendukung 44 orang (4%) dan tidak mendukung 6 orang (96%)¹⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan bencana gempa bumi terhadap sikap siswa SMK Karya Bangsa Kota Tangerang¹⁰.

Menghadapi bencana dibutuhkan sikap, pemikiran dan perilaku tangguh sehingga dibutuhkan sebuah proses internalisasi antara pengetahuan dan pengalaman sehingga diharapkan timbul kesadaran tidak hanya pada sikap tetapi juga pemikiran dan perilaku. Kesiapsiagaan menjadi elemen penting sebagai bentuk tangguh menghadapi potensi bencana².

Sikap adalah sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, baik

disebabkan oleh disposisi internal (misalnya sikap) atau oleh keadaan eksternal. Jadi sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika didapatkan sikap positif, maka dalam perilaku juga menunjukkan hal yang positif¹².

Hasil uji statistik tindakan diperoleh p value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara tindakan sebelum dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana pada ibu balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang. Pengetahuan yang tinggi akan diikuti tindakan atau sikap yang sejalan. Sehingga seseorang dengan pengetahuan baik maka sikapnya pula akan baik dan peduli terhadap upaya kesiapsiagaan bencana¹³. Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (prediposisi, pendukung dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku positif.

Perubahan perilaku adalah adanya perubahan yang terjadi dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu dari tindakan yang tidak berwawasan kesehatan menuju perubahan tindakan yang berwawasan kesehatan¹⁴. Perubahan perilaku didapatkan berdasarkan pengetahuan dan informasi, salah satunya adalah dengan mempromosikan kesehatan (health promotion). Dengan adanya promosi kesehatan dapat merubah pola perilaku manusia dari buruk menjadi lebih baik dengan meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran, agar masyarakat mampu menolong diri sendiri saat terjadi permasalahan¹⁵. Peningkatan tindakan kesiapsiagaan ibu yang mempunyai bayi, disamping dipengaruhi karakteristik responden juga didukung oleh media pembelajaran dalam bentuk booklet. Isi booklet yang diberikan sesuai dengan materi edukasi kesiapsiagaan ibu yang mempunyai balit salah satunya penjelasan tentang tas siaga untuk bayi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa edukasi dengan pemberian booklet efektif digunakan dalam peningkatan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dan tsunami bagi ibu yang mempunyai balita karena akan mempermudah mengingat dan dapat langsung mempersiapkan hal-hal seperti tas siaga bencana terkhususnya untuk balita dan media booklet mempunyai pengaruh terhadap kesiapsiagaan ibu balita dalam menghadapi bencana. Dengan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana diharapkan ibu balita dapat terlibat dalam upaya kesiapsiagaan bencana dan pemulihan bencana, tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap bahaya bencana, tetapi juga dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendiskusikan secara terbuka bagaimana melindungi balita dan keluarga secara memadai dan memahami apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana. Selain itu, media edukasi booklet berguna untuk meningkatkan sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunamii karena dinilai sangat cocok diberikan kepada kalangan ibu karena akan membangun kesiapan ibu balita sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana dengan begitu ibu balita dapat menerapkan dalam perilaku dengan mengimplementasikan dan mengantisipasi jika sewaktu-

waktu terjadi bencana dan tidak mudah panik serta memiliki kemampuan untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan pada balita

SIMPULAN DAN SARAN

Booklet Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana berpengaruh terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakannya. Dimana rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata pengetahuan 12,91 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata 14,40. Hasil uji Uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-Value} \leq 0,05$). Untuk sikap, rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata sikap 47,07 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata 50,04 dengan selisih 2,97 dengan hasil uji Uji T- Test dependen didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-Value} \leq 0,05$). Untuk, rata-rata skor tindakan responden sebelum diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata tindakan 6,98 dan sesudah diberikan booklet kesiapsiagaan bencana didapatkan rata-rata 8,74 dengan selisih 1,76 dengan hasil uji Uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-Value} \leq 0,05$). Kesimpulan : Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan booklet siaga bencana pada ibu balita dengan nilai $p = 0,000$.

Saran penelitian ini perawat bisa memanfaatkan booklet kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat untuk menurunkan risiko bencana serta meningkatkan perilaku kesiapsiagaan bencana di kalangan ibu balita dan untuk ibu balita diharapkan media booklet bisa menjadi pedoman dan memotivasi ibu yang mempunyai balita dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana, serta untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membandingkan keefektifitasan media edukasi booklet kesiapsiagaan gempa bumi dengan media lainnya, seperti ; media video animasi, modul, dan media poster dan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan edukasi dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ritchie, H., Rosado, P., & Roser, M. (2022). *Natural Disaster*. https://ourworldindata.org.translate.google/natural-disasters?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#natural-disasters-kill-tens-of-thousands-each-year
2. BNPB. (2019). Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat) - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4-2019.pdf>

3. W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamaswi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia). 01*, 1–338.
4. BPBD. (2019). *Mengenang Gempa 2009 di Kota Padang*. <https://bpbd.padang.go.id/konten/mengenang-gempa-2009-di-kota-padang>
5. BPBD. (2021). *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*.
6. Zuliani & Hariyanto Sufendi. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *JURNAL EDUNursing*, 5(1).
7. Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. ST. (2017). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Ibu, Dan Motivasi Ibu Sesudah DiBerikan Program Mother Smart Groundung(MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puwatu Kota Kendari Tahun 2017*. 2(6), 1–9.
8. Muskananfolo, I. L., & Feoh, F. T. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Tas Siaga Bencana Terhadap Pengetahuan Penyintas Siklon Seroja di Kabupaten Kupang*. 8(1), 30–36.
9. Setyaningrum, Y. I., Sukma, G. I., & Bumi, G. (2020). *PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMA / SMK MALANG MELALUI PENDIDIKAN BENCANA GEMPA*. 4(2), 68–73.
10. Achmad, V. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Bencana Gempa Bumi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk Karya Bangsa Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 297–304. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.248>
11. Juliana, I. C., Ilmiaty, R. S., Yuono, A. L., Muharomah, R., & Sriwijaya, U. (2019). *Penyuluhan dan pendampingan manajemen kesiapsiagaan bencana banjir pada warga masyarakat kelurahan gandus kota palembang*. 23–24.
12. Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.
13. Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.219>
14. Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
15. Oktavilantika, D. M., Suzana, D., Damhuri, T. A., Kesehatan, I., & Gunadarma, U. (2023). *Literature Review : Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan*. 7(2018), 1480–1494.